



**PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK CINTA BAGI SEMESTA OLEH
FILM MAKER MUSLIM DI YOUTUBE TENTANG ISLAM DAN TERORISME
(ANALISIS ISI)**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN MENJADI
SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Oleh :

WANDRA SUKANDI

NIM. 71513A0046

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Wandra Sukandi NIM. 71513A0046. Yang berjudul : Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta Oleh Film *Maker Muslim Di Youtube* Tentang Islam Dan Terorisme (Analisis Isi). Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah. Disetujui pada tanggal 30 Januari 2020.


Dibawah Bimbingan

Pembimbing I



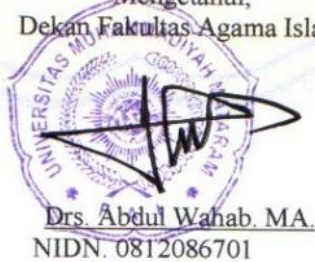
Rizkamin M.Pd
NIDN. 0821097402

Pembimbing II



Yusron Saudi, S.T. M.Pd
NIDN. 0828048101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta Oleh Film *Maker* Muslim Di *Youtube* Tentang Islam Dan Terorisme (Analisis Isi).

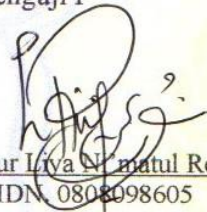
NAMA : WANDRA SUKANDI

NIM : 71513A0046

N.I.R.M : 2015.4.149.0611.1.000034

Telah diujikan dihadapan tim penguji skripsi program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tanggal 31 Januari 2020 dan dinyatakan diterima.

Penguji I



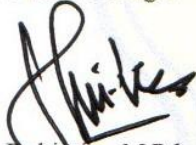
Nur Liva W. Matul Rohmah, M.Kom. I.
NIDN. 0808098605

Penguji II



Ishanan, M. Sos
NIDN. 0811129101

Pembimbing I



Rakimin, M.Pd
NIDN. 0821097402

Pembimbing II



Yusron Saudi, S.T. M.Pd
NIDN. 0828048101

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abdul Wahab, MA.
NIDN. 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Wandra Sukandi
NIM : 71513A0046
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta Oleh Film *Maker* Muslim Di *Youtube* Tentang Islam Dan Terorisme (Analisis Isi)” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap di anulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 30 Januari 2020



Wandra Sukandi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WANDRA SUKANDI
NIM : 71513A0046
Tempat/Tgl Lahir : Penyaring, 23 Desember 1994
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : ACAMA ISLAM
No. Hp/Email : 08533889035
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK CINTA BAGI SEMESTA
OLEH FILM MAKER MUSLIM DI YOUTUBE TENTANG ISLAM
DAN TERORISME (ANALISIS ISI)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 04 Maret 2020

Penulis

METERAI
TEMPEL

3245DAH304190670

6000
ENAM RIBU RUPIAH

WANDRA SUKANDI

NIM. 71513A0046

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

LEMBAR MOTTO

Khoirrunnas An Fa'uhum Linnas (sebaik – baik kalian adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya)

(Al- Hadis)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdu lillahi robbil 'alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu WaTa'ala* yang telah memberikan begitu banyak limpahan nikmat dan karunia hingga tak terhitung, termasuk bimbingan dan pertolongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan atas suri teladan kita dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam interaksi sosial dan dakwah, Nabi Muhammad beserta segenap keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai hari akhir nanti, selanjutnya skripsi aku persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, bapak dan ibu tercinta yang semoga Allah mengampuni semua dosa beliau, semoga aku termasuk anak yang berbakti kepada keduanya, dan semua yang selalu mendukungku dan memberi semangat dalam perjuangan.

Istri dan anakku semoga Allah menjaga kita semua untuk senantiasa berada dalam ketakwaan pada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Dan semoga apa yang tertulis ini dapat menjadi amal *jariah* untuk kita semua.

Begitu pula dengan keluarga besarku dan sahabat-sahabatku, sekiranya tulisan ini bermanfaat, maka aku berdoa kepada Allah *Subhanahu WaTa'ala* agar ganjarannya untukku dan para dosen pembimbing, juga buat kalian semua.

Sesungguhnya Allah *Subhanahu WaTa'ala* maha luas karunia dan pemberian Nya, kedua tangan Nya terbentang, tidak pelit memberikan karunia sebagaimana Dia kehendaki, apa yang Dia kehendaki pasti terjadi, dan begitu pula apa yang tidak dia kehendaki, tidak mungkin akan terjadi, tidak ada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan Allah *Subhanahu WaTa'ala*.

Terakhir, untuk teman-teman mahasiswa/i yang masih menjalankan perkuliahan, dan yang akan datang kemudian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat buat kalian, terutama yang akan mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi, jika kalian telah menentukan untuk memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi, maka aku yakin, skripsi ini dapat membantu kalian, In syaa Allah, namun bila tidak bisa dijadikan rujukan, setidaknya jadi bahan perbandingan atau pertimbangan kalian, sebelum menentukan jenis dan metode penelitian yang akan kalian pilih. Dan semoga Allah meberikan keberkahan kepada kita semua.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, karena atas limpahan kasih sayang dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta Oleh Film *Maker* Muslim Di *Youtube* Tentang Islam Dan Terorisme (Analisis Isi)”

Penulis menyadari bahwa selama proses hingga terselesaikannya skripsi ini banyak mendapatkan kontribusi dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, yakni kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.KOM.I selaku Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan semangat kepada kami sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan kami.
4. Bapak Rukimin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Yusron Saudi, S.T. M.Pd, selaku pembimbing II dan pendamping yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan koreksi selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis yang tidak dapat kami sebutkan nama satu persatu, Bapak Dr. H. Dzaki Abdillah, Lc. MA, Bapak Yusron Saudi, M.Pd, Bapak Ishanan, M. Sos, Ibu Nurliya Ni'matul Rohmah, M.Kom.I dan dosen-dosen lainnya.
7. Teman-teman seperjuangan, yang senantiasa bersama dalam suka dan duka perkuliahan, dan seluruh Teman-Teman Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu

yang telah banyak memberikan motivasi, doa, dan masukan dan pembelajaran selama penulis menuntut ilmu.

8. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang telah berusaha semaksimal mungkin agar penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai saat ini, yang juga tidak henti-hentinya memotivasi, menyemangati, dan berdoa demi kesuksesan penulis.
9. Istriku Nur Millah muthi'ah dan anak pertamaku Rufaidah Isman Taqiyya yang selalu menjadi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
10. Saudara-saudaraku yang terus memotivasi dan membantu, sehingga proses pembuatan skripsi ini terasa lebih ringan.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik bentuk maupun isi. Hanya Al Quran kitab Allah Subhanahu WaTa'ala yang sempurna, selainnya pasti ada kekurangan, termasuk skripsi ini, Oleh karena itu penulis sangat menghargai adanya saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR ISI

COVER.....	
LEMBAR JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
نبذة مختصرة.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Fokus penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Pesan Dakwah.....	14
2.2.2 Media Dakwah	23

2.2.3 Film	26
2.2.4 Youtube.....	33
2.2.5 Film Sebagai Media Dakwah.....	35
2.2.6 Islam dan Terorisme.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Satuan Analisis.....	46
3.3 Sumber Data.....	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PEMBAHASAN	52
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	52
4.1.1 Profil Komunitas Film Maker Muslim.....	52
4.2 Penyajian Data.....	52
4.2.1 Profil Cinta Bagi Semesta.....	52
4.3 Analisis Data Dan Pembahasan	55
4.3.1 Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Bagi Semesta	55
4.3.2 Koreksi Pesan Provokatif Tentang Syariat Islam.....	74
4.3.3 Komentar Penonton.....	81
BAB V PENUTUP.....	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

JUDUL

HALAMAN

Cuplikan Adegan Menit ke 6:44	56
Cuplikan Adegan Menit ke 10:45	58
Cuplikan Adegan Menit ke 11:04	61
Cuplikan Adegan Menit ke 12:30	63
Cuplikan Adegan Menit ke 06:03	65
Cuplikan Adegan Menit ke 07:51	67
Cuplikan Adegan Menit ke 11:19	69
Cuplikan Adegan Menit ke 11:49	71
Cuplikan Adegan Menit ke 15:47	73
Cuplikan Adegan Menit ke 04:00	77
Cuplikan Adegan Menit ke 14:32	79

DAFTAR LAMPIRAN

Transkrip Dialog Film Cinta Bagi Semesta

Reduksi Data



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini mengikuti buku panduan menulis Skripsi Format KPI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram 2018.

A. Konsonan

Arab	Latin	Keterangan	Arab	Latin	Keterangan
ا		Tidak dilambangkan	ط	t	T dengan titik di bawah
ب	B		ظ	z	Z dengan titik dibawah
ت	T		ع		
ث	S	S dengan titik diatas	غ	g	
ج	J		ف	f	
ح	H	H dengan titik dibawah	ق	q	
خ	Kh		ك	k	
	D		ل	l	
ذ	Z	Z dengan titik diatas	م	m	
ر	R		ن	n	
ز	Z		و	w	
س	S		ه	h	
ش	Sy		ء	'	
ص	S	S dengan titik dibawah	ي	y	
ض	D	D dengan titik di bawah			

B. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Contoh	Dibaca
َ	Fathah	بَ	Ba
ِ	Kasroh	تِ	ti
ُ	Dhommah	مُ	mu

C. Vokal Rangkap

Tanda	Dibaca	Contoh	Dibaca
يِ	Ay	كَيْفَ	kayfa
وُ	Aw	لَوْ	Law

D. Bacaan Panjang Mad

Tanda	Keterangan	Contoh	Dibaca
ا	Alif sebelumnya fathah	مَاتَ	maata
و	Waw sukun sebelumnya dhummah	مَوْتٌ	muuta
ي	Ya sebelumnya kasroh	مِيْتٌ	miita

ABSTRAK

Wandra. Sukandi, 2020: Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta Oleh Film *Maker* Muslim Di *Youtube* Tentang Islam Dan Terorisme (Analisis Isi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam film pendek yang berjudul Cinta Bagi Semesta tentang islam dan terorisme oleh film *maker* muslim. Dan pertanyaan yang ingin dijawab adalah Bagaimana analisis pesan dakwah dalam film cinta bagi semesta oleh film maker muslim?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan dengan pendekatan analisis isi. Sumber data primer dan sekunder, dalam penelitian ini meliputi teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, Film Cinta Bagi Semesta mengandung tiga pesan yaitu aqidah, akhlak dan syari'ah. Tiga pesan tersebut, yang dominan adalah pesan aqidah yang terbanyak dalam dialog film Cinta Bagi Semesta dengan total empat pesan aqidah. Film ini ingin mengajarkan kepada penonton tentang iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikatNya, iman kepada kitab-kitabNya, iman kepada rasulNya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha-qadhar. Dengan demikian juga diimbangi dengan pesan dakwah akhlaq dan syariah juga. Sehingga film ini mengajarkan kepada penonton untuk ammar ma'ruf nahi munkar, artinya menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

Kata Kunci : Analisis, Pesan Dakwah, Film Cinta Bagi Semesta

ABSTRACT

Wandra. Sukandi, 2020: Message Of Dakwah In Short Film Love For The Universe By Film Maker Muslim On Youtube About Islam And Terrorism (Analysis Of Content)

This study aims to determine the contents of the da'wah message contained in the short film entitled Love For The Universe about Islam and terrorism by Film Maker Muslim. And the question we want to answer is how to analyze the da'wah message in the film Love For The Universe by Film Maker Muslim?

To identify these problems in depth and thoroughly, This research uses qualitative methods and with content analysis approach. Primary and secondary data sources, in this study include data collection techniques using observation and documentation methods.

This research concludes that, film Love For The Universe contains three messages namely aqidah, akhlaq and sharia. The three messages, the dominant ones are the most aqidah messages in the dialogue film Love For The Universe. This film wants to teach the audience about faith in Allah, faith in His angels, faith in His books, faith in His Messenger, faith in the end, and faith in qadha-qadhar. Thus also balanced with the message preaching akhlaq and sharia too. So this film teaches the audience to ammar ma'ruf nahi munkar, meaning to carry out the commands of Allah SWT and stay away from the prohibitions of Allah SWT.

Keywords: Analysis, Da'wah Message, Film Love for the Universe

وندارى. سوكندي, 2020: رسالة الدعوة في فيلم قصير حب للكون بقلم
السينمائي مسلم على يوتيوب عن الإسلام والإرهاب (تحليل
المحتوى)

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد محتويات رسالة الدعوة الواردة في الفيلم القصير
بعنوان حب الكون عن الإسلام والإرهاب للمخرج السينمائي مسلم. والسؤال
الذي نريد الإجابة عليه هو كيفية تحليل رسالة الدعوة في الفيلم الحب للكون
للمخرج السينمائي مسلم؟

لتحديد هذه المشاكل بعمق ودقة, يستخدم هذا البحث الطرق النوعية ومع نهج
تحليل المحتوى. تتضمن مصادر البيانات الأولية والثانوية ، في هذه الدراسة ،
تقنيات جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة والتوثيق.

هذا البحث يخلص إلى ذلك فيلم الحب للكون يحتوي على ثلاث رسائل وهي
العقيدة ، الأخلاق والشريعة. الرسائل الثلاث ، الرسائل المسيطرة هي أكثر
رسائل عقيدة في فيلم "حب للكون". يريد هذا الفيلم تعليم الجمهور عن الإيمان
بالله ، والإيمان بملائكته ، والإيمان بكتابه ، والإيمان برسوله ، والإيمان في النهاية
، والإيمان بالقذى القادر. هكذا أيضًا متوازنة مع رسالة الوعظ الأخلاق
والشريعة أيضًا. لذلك يعلم هذا الفيلم الجمهور لعمر معروف ناهي منكر ، وهذا
يعني تنفيذ أوامر الله سبحانه وتعالى والابتعاد عن المحظورات الله سبحانه وتعالى.

الكلمات الدالة : تحليل ، رسالة الدعوة ، فيلم الحب للكون

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Hari ini dengan berkembangnya teknologi dan media, maka aktivitas dakwah tidak hanya dibebankan kepada da'i yang mampu beretorika di atas mimbar atau podium saja, akan tetapi untuk siapa saja dengan keahlian yang dimilikinya bisa dijadikan sarana untuk berdakwah yaitu mengajak kepada yang lebih baik. Aktivitas dakwah tidak terbatas oleh waktu dan tempat, serta dalam kesempatan apapun, baik di waktu malam maupun siang.¹ Karena dakwah menyerukan kepada kebaikan, menuntun manusia untuk terus melakukan ajaran Islam.

Peradaban umat Islam dalam kaitannya dengan perkembangan komunikasi telah mencatatkan sejarah yang cukup menakjubkan.² Di era informasi canggih seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir di sana saja. Peranan media sebagai wadah merupakan suatu hal yang tidak bias dianggap remeh, berhasil tidaknya penyampaian dakwah juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat. Begitu juga cara da'i mbingkai pesan dakwah haruslah seagustus mungkin agar dapat dipahami serta mudah diterima oleh mad'u sehingga terjadi timbal balik.

Penggunaan media – media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan

¹ Abdullah ahmad al-a'allaf, *1001 cara berdakwah*, (ziyad :Surakarta, 2008), h. 9

² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 56

menyampaikan ajaran – ajaran Islam atau dakwah Islam.³ Semua bidang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, tidak terkecuali media dakwah.

Media yang dapat digunakan sebagai media dakwah yang efisien adalah media komunikasi massa. Media komunikasi massa (media massa) memiliki peran yang besar dalam membentuk pola pikir dan hubungan sosial di masyarakat, memberikan ilustrasi dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakatnya.

Di era yang menyebutkan sebagai “*media saturated world*” saat kehidupan manusia telah dimediasi oleh media massa, dan cara kita melihat, memandang, memahami dan berperilaku terhadap realitas sosial telah diantarai oleh media massa.⁴ Media massa adalah alat untuk menyampaikan pesan yang ditujukan kepada khalayak atau masyarakat luas, yang sifatnya diperuntukkan atau dimanfaatkan untuk semua orang seperti surat kabar, televisi, radio, majalah, film, internet, dan lainnya.⁵

Dalam konteks komunikasi massa, film menjadi salah satu media atau saluran penyampaian pesannya, apakah itu pesan verbal atau nonverbal. Hal ini disebabkan karena film dibuat dengan tujuan tertentu, kemudian hasilnya diproyeksikan ke layar lebar atau ditayangkan melalui televisi dan dapat ditonton oleh sejumlah khalayak. Hal ini merupakan peluang besar untuk menyebarkan dakwah Islam secara lebih luas.⁶

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2013), h. 112

⁴ Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya Edisi Pertama*, (Jakarta: Kecana, 2014), h. 3

⁵ M. Nasor, *Optimalisasi Media Dalam Efektivitas Pengembangan Dakwah*, (Bandar Lampung: LP2M, 2015), h.33

⁶ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Jogjakarta:Jalasutra,2012), h. 314

Pada dasarnya, film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip – prinsip fotografi dan proyektor. Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.⁷ Film, secara psikologi memiliki kecenderungan yang unik dalam menyajikan pesan dalam menerangkan hal – hal yang masih samar, lalu mengurangi keraguan dan lebih mudah untuk diingat.⁸ Ini menjadikan alasan bahwa film dapat dijadikan media untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mengambil hikmah atau pelajaran dari pesan yang disampaikan dalam film.

Dalam film sendiri unsur – unsur yang terlibat ada dalam dua aspek yakni gambaran itu sendiri dan story atau naratif yang ada di dalam film. Sementara unsur naratif (keseluruhan cerita atau gaya bertutur) sendiri terdiri atas plot (desain atau skema) dan story cerita, yang keduanya menentukan model naratif (gaya bercerita) film.⁹ Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam film biasanya meliputi kualitas akting pemainnya, cara pengambilan gambarnya, editing-nya, ide ceritanya, sampai musiknya, dan masih banyak lagi.

Film diproduksi karena tidak semua dakwah *bil-lisan* diterima dengan mudah. Semakin menarik media dakwahnya maka semakin pula banyak yang mendengarkan dakwahnya.

Dakwah melalui internet, baik melalui media sosial yakni *Youtube* dan lain sebagainya berpotensi dilihat oleh jutaan bahkan lebih oleh semua

⁷Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 143

⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 108

⁹Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya Edisi Pertama*, (Jakarta :Kecana, 2014), h. 145

orang diseluruh penjuru dunia. Dakwah Islam akan berkembang menjadi luar biasa. Karena informasi atau pesan dakwah dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui internet.

Maudhu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam kitabullah maupun sunah rasul-Nya.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah sebuah penyampaian ide, gagasan, atau informasi yang berupa ajakan atau seruan kepada kebenaran dan untuk mentaati perintah Allah SWT secara bijaksana untuk mengamalkan ajaran Islam di kehidupannya agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian yang menjadi pesan dalam dakwah adalah syariat Islam sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Film sebagai media komunikasi modern yang mudah untuk diterima, *filmmaker* atau di *youtube* disebut *konten creator* yang kreatifitasnya sedang menjulang tinggi. Karya film yang dihasilkan begitu dinikmati oleh banyak orang. Begitu juga film pendek, adalah alat yang juga dapat digunakan sebagai media dakwah. Selain menjadi sarana hiburan, film pendek juga mudah difahami. Film pendek juga dapat dinikmati oleh semua kalangan. Walaupun film pendek terbatas akan durasinya, namun sudah banyak film pendek bergenre dakwah yang telah

¹⁰ Enjang AS, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, (Bandung: Tim Widya Padjadjaran, 2009), h. 80

beredar, bahkan beberapa mengadakan kompetisi khusus film pendek Islami.

Dari sini penulis tertarik untuk mengkaji dunia dakwah melalui internet, khususnya di media *Youtube*. Penulis memilih untuk meneliti saluran youtube resmi Film Maker Muslim - FMM Studios yang mempunyai konten tentang film religi.

Film *Maker* Muslim - FMM Studios adalah komunitas yang aktif memproduksi dan mengupload film pendek Islami atau film pendek inspirasi di channel *Youtubnya*. Komunitas ini telah aktif men-syi'arkan Islam dan berdakwah dengan Entertainment melalui berbagai media sosial, salah satunya melalui media *Youtube*. Karena kebanyakan penonton atau pengguna media *Youtube* adalah remaja, maka film - film yang diproduksi oleh Film *Maker* Muslim - FMM Studios adalah diantaranya bergenre romansa anak muda yang dibalut dengan dakwah Islami.

Diantara daftar film pendek Film *Maker* Muslim - FMM Studios adalah film pendek Cinta Bagi Semesta – Islam Bukan Terorir, yang sudah memiliki lebih dari 269 ribu *viewer*. Film ini mengangkat tentang deislamisasi melalui isu terorisme. Bercerita tentang kegalauan seorang teroris yang ingin meledakkan sebuah masjid. Tentang seorang muslim yang terdholimi oleh lingkungannya hanya karena atribut keislaman yang dikenakannya .

Film Pendek Cinta Bagi Semesta menyajikan pesan dakwah yang sangat baik bagi masyarakat terutama terkait dengan tindak terorisme yang sering kali di kaitkan dengan Islam atau atribut – atribut keislaman.

Padahal terorisme adalah penggunaan kekerasan untuk menimbulkan ketakutan dalam usaha mencapai suatu tujuan (terutama tujuan politik), praktik-praktik tindakan teror. ¹¹

Dalam penyampaian pesan melalui film terjadi proses yang berdampak signifikan bagi para penontonnya. Karena ketika menonton sebuah film, terjadi identifikasi psikologis dari diri penonton terhadap apa yang disaksikannya. Penonton memahami dan merasakan seperti apa yang dialami salah satu pemeran. Pesan – pesan yang terdapat dalam sejumlah adegan film akan membekas pada jiwa penonton, hingga pada akhirnya pesan – pesan ini membentuk karakter penonton. ¹²

Dalam penyampaian pesan dakwan melalui film, setidaknya ada tiga hal pokok, yaitu tentang aspek keimanan (*aqidah*), aspek budi pekerti (*akhlakul karimah*), dan aspek keislaman (*syari'ah*).

Film ini dirasa mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah pada penontonnya dalam tiga aspek tersebut dan dapat *counter* tindak terorisme yang banyak dinisbatkan kepada Islam. Film ini juga sangat mudah ditemukan, cukup dengan hanya membuka situs *Youtube* saja, sudah dapat akses untuk menonton film ini.

Melihat latar belakang di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang pesan dakwah dalam film pendek *Cinta Bagi Semesta* oleh Film *Maker Muslim* di *Youtube* tentang Islam dan terorisme serta koreksi

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 689

¹² Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *komunikasi massa suatu pengantar* (bandung g: simbiosa rekatama media2004), h.136

terhadap pesan – pesan provokatif tentang syariat islam, yang akan diteliti dengan menggunakan metode pendekatan analisis isi (*content analysis*).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana pesan dakwah dalam film pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film *Maker Muslim* di *Youtube* tentang islam dan terorisme melalui pendekatan analisis isi?

1.3 Fokus Penelitian

Untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini yang tidak terarah dan supaya berhubungan antara masalah yang diteliti, maka fokus penelitian ini selanjutnya adalah untuk mengkaji pesan dakwah dalam film pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film *Maker Muslim* di *Youtube* tentang Islam dan Terorisme melalui pendekatan analisis isi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

Untuk mendeskripsikan Bagaimana pesan dakwah dalam film pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film *Maker Muslim* di *youtube* tentang Islam dan terorisme dengan pendekatan analisis isi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bergua bagi pengembangan kajian penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam..

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan - pesan yang disampaikan dalam sebuah film.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain:

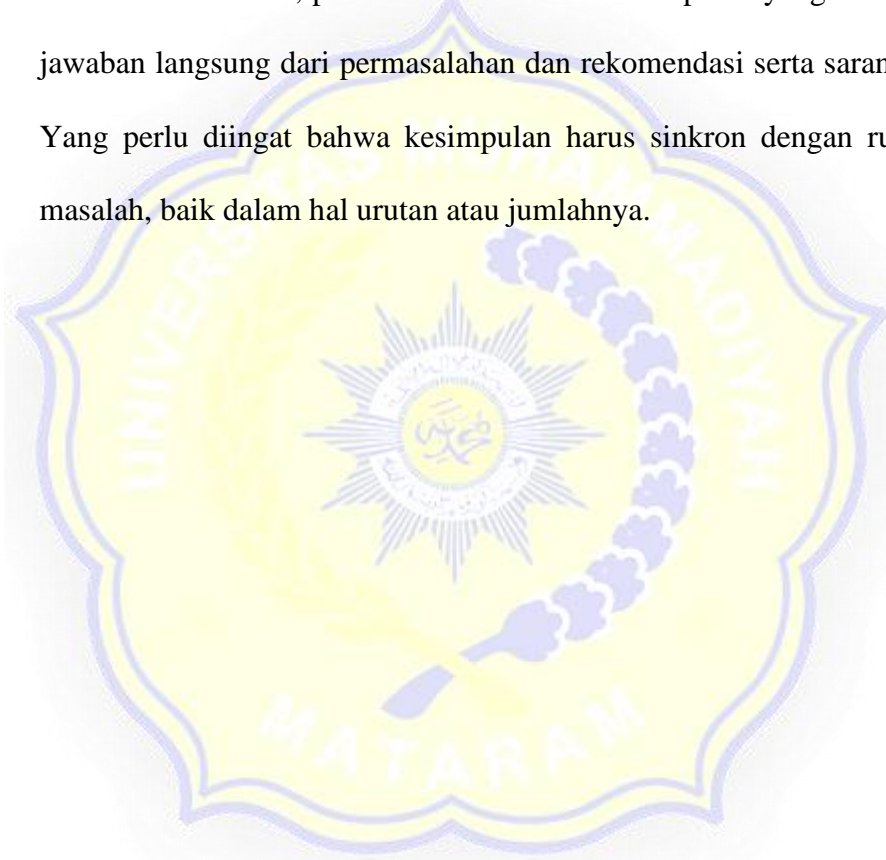
Bab I : PENDAHULUAN, Yaitu bab pertama dari skripsi ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN TEORITIS, Pada bab kedua ini berisikan tentang kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan hasil dari penelitian tersebut. Dan juga kajian teori yaitu uraian tentang teori yang digunakan sebagai landasan analisis yang relevan dalam penelitian ini.

Bab III : METODE PENELITIAN, pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang akan berisi jenis penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV : PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN, Pada bab ini memaparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi objek penelitian, data dan fakta subyek yang terkait dengan rumusan masalah, berupa hasil penelitian tentang pesan dakwah yang terdapat dalam film pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film *Maker* Muslim di *youtube* tentang Islam dan Terorisme.

Bab V : PENUTUP, pada bab ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban langsung dari permasalahan dan rekomendasi serta saran-saran. Yang perlu diingat bahwa kesimpulan harus sinkron dengan rumusan masalah, baik dalam hal urutan atau jumlahnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian tentang analisis isi pesan dakwah dalam film Islami bukanlah hal yang baru, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap studi dan karya - karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian untuk mendapatkan atau menemukan beberapa pendapat.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Bagaimana pesan dakwah dalam film pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film *Maker* Muslim di *Youtube* tentang Islam dan Terorisme melalui pendekatan analisis isi. Dalam penelitian ini penulis merujuk pada beberapa karya skripsi sebelumnya yang pernah ada yakni :

- a. Penelitian Anggraini Putri (IAIN Salatiga, 2018) dengan judul “*Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017*”. Penelitian ini mengangkat tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam film yang berjudul *Munafik* karya Syamsul Yusof. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan konstruktivis.
- b. Penelitian Riza Ahmad Zaini (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) dengan judul “*Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube*”. Penelitian ini mengangkat tentang apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam

- web series Pulang-Pulang Ganteng di youtube episode 3-5. menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi untuk menganalisis teks dialog.
- c. Penelitian Nanang Efendi (Universitas Muhammadiyah Malang, 2018) dengan judul “*Unsur Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isi Film Pendek “Cinta Subuh 1” Karya Amrul Ummami)*“. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar unsur pesan dakwah dalam film “Cinta Subuh 1” karya Amrul Ummami.
 - d. Penelitian Zakki Silmi Radly (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) dengan judul “*Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Cinta Fisabilillah Di Saluran Youtube Daqu Movie Episode 2*“. Penelitian ini mengangkat tentang Pesan Dakwah film Cinta Fisabilillah di saluran youtube Daqu Movie episode 2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif non kuantitatif. Data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Analisis Wacana model Van Dijk.
 - e. Penelitian Juliati (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018) dengan judul “*Analisis Isi Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo (Episode 1- Episode 15)*“. Penelitian ini mengangkat tentang Bagaimana bentuk isi film kartun Adit dan Sopo Jarwo dengan menyajikan pesan-pesan dakwah dan Apa saja kategori isi film kartun Adit dan Sopo Jarwo episode 1-episode 15. Pada pengolahan data, penelitian ini menggunakan metode Content Analysis.

Tabel. 1.0

Hasil Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1	Anggraini Putri, 2018	<i>Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017</i>	Persamaannya adalah sama – sama meneliti tentang analisis isi menggunakan metode kualitatif tentang pesan dakwah dalam film	Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti tetiliti berfokus pada film pendek sedangkan penelitian ini pada film layar lebar.	Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam film munafik karya Syamsul Yusof meliputi: pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan syari'ah
2	Riza Ahmad Zaini, 2018	<i>Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 Di Youtube</i>	Adapun letak Persamaannya pada penelitian terdahulu yaitu Sama-sama Membahas dalam hal tentang analisis isi pesan dakwahnya	Sedangkan letak perbedaannya yakni penelitian terdahulu meneliti pesan dakwah dari sebuah Web Series adapun penelitian peneliti adalah film pendek non series	Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa web series Pulang-Pulang Ganteng episode 3-5 mengandung pesan dakwah Akhlaq yang paling dominan dengan prosentase sebanyak 22,2%.
3	Nanang Efendi, 2018	<i>Unsur Pesan Dakwah Dalam Film Cinta Subuh (Analisis Isi Film Pendek "Cinta</i>	Adapun letak Persamaannya pada penelitian terdahulu yaitu Sama-sama	Perbedaan penelitian ini meneliti tentang analisis isi pesan dakwah pendek cinta film subuh 1 adapun peneliti meneliti film dari	Dari kesimpulan peneliti menemukan 13 scene yang mengandung pesan dakwah dan sarat akan pesan

		<i>Subuh 1" Karya Amrul Ummami)</i>	Membahas dalam hal tentang analisis isi dan pesan dakwah di dalam film pendek	zina menuju jannah	dakwah dengan kategori yang telah ditentukan
4	Zakki Silmi Radly, 2018	<i>Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Cinta Fisabilillah Di Saluran Youtube Daqu Movie Episode 2</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah tentang pesan dakwah dalam film pendek di saluran youtube	Perbedaannya penelitian ini adalah analisis wacana adapun penelitian peneliti adalah analisis isa	didapatkan kesimpulan bahwa film Cinta Fisabilillah memiliki pesan yang disajikan dengan taktik kontroversi dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat
5	Juliati, 2018	<i>Analisis Isi Film Kartun Adit Dan Sopo Jarwo (Episode1- Episode 15)</i>	Persamaanya adalah sama – sama meneliti tentang analisis isi dalam film	Perbedaannya terletak pada film yang di teliti yang mana penelitian terdahulu meneliti film kartun adit sopo jarwo episode 1 – 15 adapun penelitian peneliti tentang film pendek dari zina menuju jannah	Penelitian ini menemukan bahwa isi film yang terkandung dalam episode1-episode15 terdapat dalam bentuk isi pesan dakwah dalam ranah ilmu komunikasi massa dikarenakan film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa

Pada tabel diatas, dapat dilihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini memfokuskan pada film pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film *Maker* Muslim sedangkan penelitian terdahulu belum ada yang mengangkat pembahasan tentang film ini. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti pesan dalam film. Karena itu peneleliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang pesan dakwah dalam Film Pendek Cinta Bagi Semesta oleh Film *Maker* Muslim tentang Islam dan Terorisme.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai keilahian, ideologi, dan kemaslahatan baik secara tersirat maupun tersurat.¹³ Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' alda'wah*. Isatilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah “materi dakwah” yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah* sebutan yang terakhir ini menimbulkan kesalahan pahaman tentang logistik dakwah.¹⁴

¹³ Asep Kusnawan, et-el. *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004),h.4

¹⁴ A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)* (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), h. 14.

Pesan dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'‘i kepada mad'‘u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah dakwah* adalah ajaran Islam itu sendiri.¹⁵ Istilah pesan

Dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”. Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.

Dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah segala bentuk simbol - simbol yang berupa kata, gambar, dan sebagainya yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah dan diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan dari sikap atau perilaku yang negatif ke sikap atau perilaku yang positif pada diri mitra dakwah.

Keseluruhan materi dakwah pada dasarnya bersumber dari dua sumber, yaitu :

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran *kitabullah* yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah saw. yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya

¹⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 24.

materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an – Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.

2) Rakyat Ulama (Opini Ulama)

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan takwil Al-Qur'an dan Hadits. Maka dari hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

b. Karakteristik Pesan Dakwah

Dalam karakteristik pesan dakwah dibagi menjadi 7, Karakter secara bahasa biasa diartikan sebagai pembeda, atau ciri-ciri sifat, bagaimana dengan karakteristik pesan dakwah, Karakteristik pesan dakwah berarti adalah ciri-ciri sifat pesan dakwah. Adapun tujuh karakter pesan dakwah yakni:

- 1) Orisinal dari Allah SWT, yakni pesan dakwah Islam adalah benar benar dari Allah SWT. Allah SWT telah menurunkan wahyu melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya Nabi Muhammad SAW mendakwahkan wahyu tersebut untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar.

- 2) Mudah, yakni semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.
- 3) Lengkap, yakni ajaran Islam mengatur kehidupan manusia dari hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar.
- 4) Seimbang, ketika ada manusia yang diliputi nafsu keserakahan, pasti ada manusia yang tertindas, dan Islam mengatur hal ini dengan kewajiban zakat.
- 5) Universal, yaitu mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai – nilai mulia yang diterima oleh manusia yang beradab.
- 6) Masuk akal, yakni semua yang diajarkan dalam Islam dapat diterima oleh akal.
- 7) Membawa kebaikan, yakni Islam mengajarkan kesetaraan manusia tanpa membedakan ras, warna kulit, kerja keras, dan yang lainnya.

c. Macam-Macam Pesan Dakwah

Keseluruhan pesan yang lengkap dan luas akan menimbulkan tugas bagi da'i untuk memilih dan menentukan materi dakwah sehingga dapat disesuaikan dengan memperhatikan sikon dan timing yang ada. Dan juga harus diadakan prioritas-prioritas mana yang wajib disampaikan dan mana yang sunnah di sampaikan.¹⁶

Pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu tentang aspek keimanan (*aqidah*), aspek budi pekerti (*akhlakul karimah*), dan aspek keislaman (*syari'ah*).

¹⁶ Mahfud Syamsul Hadi dkk, *Rahasia Keberhasilan Dakwah*,(Surabaya: Ampel Suci,1994),h. 122-123

1) Tentang Aspek Keimanan (*Aqidah*)

Kata *Aqidah* berasal dari kata *'aqada* yang berarti mengikat membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, menjanjikan. Secara istilah *aqidah* dapat diartikan sebagai keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan, dan pandangan hidup. Istilah tersebut identik dengan iman (kepercayaan, keyakinan).¹⁷ *Aqidah* Islam erat hubungannya dengan rukun iman. Di bidang *akidah* ini pembahasannya bukan saja tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai perintah dari Allah SWT, misalnya *syirik* (menyekutukan Allah), ingkar dengan adanya Tuhan, dan sebagainya. Pokok yang menjadi materi dakwah adalah *aqidah* Islamiyah. Aspek *aqidah* ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia.¹⁸ *Aqidah* dalam Islam adalah bersifat *I'tikad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.

a. Iman Kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah SWT. ini memiliki kategori seperti halnya: Percaya adanya Allah SWT. sebagai tuhan semesta alam, memasrahkan hati kepada Allah SWT., dari firman – firman Allah SWT. dapat dipahami bahwa orang yang beriman kepada Allah SWT. akan mendapat ketenangan

¹⁷ Abdul Aziz Dahlan, ed., *Ensiklopedi Hukum Islam. Ji. 1 ct. 5Ichtar Baru Van Hoeve* (Jakarta, 1996), h. 78.

¹⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24.

jiwa. Ketenangan jiwa tidak dapat dengan dilimpahkan materi, melainkan dengan keimanan yang muncul dari kalbu secara ikhlas.¹⁹ Maksud iman kepada Allah SWT. kita wajib mempercayai keesaan Zat, sifat dan af'al-Nya Allah SWT. artinya hanya Allah SWT. saja yang patut dan berhak disembah.²⁰

b. Iman kepada Malaikat.

Rukun iman yang kedua adalah iman kepada Malaikatmalaikat Allah SWT. Malaikat ialah suatu ghaib ciptaan AllahSWT. yang terbuat dari Nur (cahaya). Mengenai fisik dan bentuk rupanya, manusia tidak ada yang mengetahui. Hanya Allah SWT. sang pencipta yang mengetahui.

c. Iman kepada Kitab-kitab Allah.

Percaya bahwa kitab-kitab itu adalah wahyu dari Allah para rasul-Nya.²¹36 Kita harus percaya akan adanya Kitab-kitab Allah yang pernah diturunkan ke bumi. Sebagai umat Nabi Muhammad saw, kita harus percaya dan menjalankan apa yang terkandung di dalam Alquran.

d. Iman kepada Nabi dan Rasul.

Percaya bahwa para Nabi dan rasul lebih utama dari manusia biasa, kemudian percaya bahwa diantara para Rasul itu ada yang lebih utama, sebagaimana Allah

¹⁹ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT Rineka CPTA,1991), h. 77.

²⁰ Ta'ib Tahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta:Widjaya,1997), h. 149.

²¹ Ali Abdul Walid Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 89.

melebihkan seseorang dari yang lain. Meskipun demikian manusia wajib mempercayai seluruh nabi-Nya. Kita harus yakin kepada Nabi dan Rasul Allah, bahwa mereka diutus oleh Allah untuk menjalankan dan menyebarkan agama Allah.

e. Iman kepada hari akhir dan Qada dan Qadar.

Percaya dengan berakhirnya dunia yang fana ini dan beriman akan datangnya hari kiamat pada waktu yang hanya Allah yang Maha mengetahui. Juga demikian Qada dan Qadar dianggap mempunyai hubungan erat dengan perbuatan manusia serta sikapnya dalam hidup ini, antara lain suatu tindakan dengan konsekuensinya, hubungan antara sebab dan musabab, kejadian dan akibatnya.²²

2) Tentang Aspek Budi Pengerti (*Akhlakul Karimah*)

Secara Etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segisegi persamaan dengan perkataan *Khuluqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan *mahkluk* yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara terminologi masalah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi prilaku manusia. Ilmu *akhlak* bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasa

²² Syekh Mahmud Syalut, *Akidah dan Syariah Islam* (Jakarta: Bumi Aksara. 1994), h. 47.

tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.²³ Iman adalah aqidah, Islam merupakan syar'i, ihsan ialah akhlak. Pengertian mengenai akhlak sangatlah luas, secara garis besar ruang lingkup akhlak dapat di definisikan menjadi tiga kelompok, yakni:

a. Akhlak terhadap Allah SWT.

Seperti halnya kita menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya. Mencintai Allah SWT dan mensyukuri segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. Mengakui keagungan Allah SWT. Mengakui rahmat Allah SWT dalam segala hal serta tidak memiliki rasa putus asa. Menerima segala keputusan Allah SWT dengan bersikap sabar.

b. Akhlak terhadap manusia

Seperti halnya dengan menjalin sikap menjaga silaturahmi, saling menghormati dan menghargai, saling membantu, saling mensehati. Tidak menyakiti orang lain dalam segala hal, tidak bersikap sombong terhadap yang lain, dan mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.

c. Akhlak terhadap lingkungan

²³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 24.

Seperti halnya menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah SWT yang berhak hidup seperti manusia. Alam memberi kelestarian kepada manusia oleh sebab itu manusia harus menjaga kelestarian alam.

3) Tentang Aspek Keislaman (Syari'ah)

Syariah ialah susunan, peraturan dan ketentuan yang diisyaratkan Tuhan dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan saudara seagama, hubungan dengan saudaranya sesama manusia serta hubungannya dengan alam besar dan kehidupan.²⁴

Aspek syariah berhubungan erat dengan Rukun Islam, itu semua agar umat manusia dapat menaati semua perintah dan larangan Allah guna mengatur hubungannya dengan Tuhan, dan mengatur dalam kewajibannya sehari-hari. Syari'ah sendiri terbagi dua yaitu ibadah dan muamalah. Syariah dalam Islam adalah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Dalam buku Komunikasi dakwah pesan syariah dibagi menjadi dua:

²⁴ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 8

- a. Ibadah, Peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT yang terdiri dari Rukun Islam, yakni: Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji.
- b. Muamalah, Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah, dan Hukum Waris. Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.²⁵

2.2.2 Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah alat (sarana) untuk menyebarkan luaskan informasi.²⁶ Media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telpon dan televisi.²⁷

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.²⁸ Adapun Media dakwah merupakan sebuah alat yang digunakan individu untuk menyampaikan pesan dakwah dengan tujuan dan maksud tertentu. Pesan dakwah disini berupa ajakan kepada seluruh umat

²⁵ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102

²⁶ Arif Santono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Mahkota Kita), h. 423

²⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), h. 64

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) h. 113

muslim agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.²⁹

Dalam dakwah media sangat penting untuk digunakan karena termasuk salah satu unsur dakwah. Media Dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan – pesan dakwah.³⁰ Media dakwah merupakan suatu wasilah yang digunakan oleh seorang da'I dalam menyampaikan dakwahnya secara baik dan produktif, atau sarana yang digunakan oleh seorang da'I dalam menyampaikan dakwah kepada orang lain.

Media dakwah dalam pelaksanaan dakwah merupakan satu unsur yang menentukan pula, sebab media dakwah ini adalah perantara atau penghubung yang diperlukan agar materi dakwah yang diberikan juru dakwah (subjek) dapat diterima, diresapi dan diamalkan oleh umat yang menjadi objek dakwahnya. Pada garis besarnya media dakwah ini ada empat macam, yaitu: visual, audio, audio visual, dan tulisan. Maka media dakwah adalah segala segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.

Ada berbagai macam media yang dapat digunakan dalam berdakwah. Media dakwah yang dapat digunakan untuk berdakwah diantaranya dikelompokkan pada:

²⁹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26

³⁰Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah : Respon Da'I Terhadap Dinamika Kehidupan Di Kaki Ceremai*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h.13

1) Media Visual

Media visual yang di maksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Media visual yang dapat dimanfaatkan untuk berdakwah adalah film slide, transparansi, overhead proyektor, gambar, foto, dan lain sebagainya.³¹

2) Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, seperti radio, tape recorder.³²

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi, seperti televisi, film atau sinetron, dan video. Media audio visual sangat efektif untuk digunakan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah karena kemampuannya yang dapat menjangkau daerah sangat luas.³³

4) Media Cetak

Media cetak adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak, seperti buku, surat

³¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009) h. 116

³²*Ibid*, h. 118

³³*Ibid*, h. 120

kabar, dan majalah. Dakwah melalui media cetak cukup tepat dan cepat beredar ke berbagai penjuru.³⁴

5) Internet

Internet berasal dari kepanjangan International Connection Networking berarti global atau seluruh dunia, connection berarti hubungan komunikasi, dan networking berarti jaringan. Dengan demikian, internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi yang terhubung seluruh dunia. Media yang menggunakan internet salah satunya media sosial. Dakwah melalui internet lebih simpel dan lebih efisien dan mudah di jangkau oleh berbagai khalayak.³⁵

2.2.3 Film

a. Pengertian Film

Film adalah sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu untuk disajikan ke penonton (publik). Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional dan mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi penonton, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran, dengan penglihatan dan pendengaran inilah penonton dapat melihat langsung nilai-nilai yang terkandung dalam film.³⁶

Film adalah alat komunikasi massa yang mengoperkan lambing - lambang komunikasinya dalam bentuk bayangan hidup

³⁴*Ibid*, h. 122

³⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 420

³⁶Syukriadi Sambas, *Kominikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Prees, 2004), h. 93

di atas bayangan putih, hal ini dilakukan atas bantuan proyektor, sedangkan filmnya sendiri adalah rentetan foto di atas seloid.³⁷

Film menunjukkan pada kita jejak-jejak yang ditinggalkan pada masa lampau, cara menghadapi masa kini, dan keinginan manusia terhadap masa yang akan datang, sehingga dalam perkembangannya film bukan lagi sekedar usaha menampilkan citra bergerak (Moving Images), namun juga diikuti oleh muatan-muatan kepentingan tertentu, seperti halnya Politik, Kapitalisme, dan hak - hak asasi manusia.

Film bisa dikatakan sebagai suatu penemuan teknologi modern yang paling disukai oleh penontonnya, sehingga melahirkan berbagai kemungkinan. Film mempunyai berbagai arti yang saling terkait. Dalam fisik dan tehnik, film berarti selaput halus. Film adalah termasuk dalam salah satu bentuk mainstream media. Film cerita ialah berisikan sebuah kisah manusia (roman) dari awal sampai akhir menjadi keutuhan cerita dan dapat memberikan kepuasan emosi pada penontonnya. Film cerita bisa disaksikan dibioskop, televisi, atau dipublish di media sosial seperti Youtube.

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Pengaruh film tidak hanya sampai di situ. Pesan-pesan yang

³⁷ Yoyon Mdjiono, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Surabaya, Fak. Dakwah, IAIN Surabaya), h. 76

termuat dalam adeganadegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton.³⁸

Jakob Sumardjo, dari pusat pendidikan film dan televisi, menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Selain sebagai pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Melalui pengelihatn dan pendengaran inilah, film memberikan pengalama-pengalaman baru kepada para penonton.³⁹

b. Unsur – Unsur Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing – masing unsur tersebut tidak dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri.⁴⁰

Secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur – unsur, yakni:

1) *Shot*, setelah film jadi (pasca produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (editing). Shot merupakan unsur terkecil dalam film.

³⁸ Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 93.

³⁹ Ibid., h.93

⁴⁰ Himawan Prastista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), h. 1

- 2) *Adegan*, adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif.
- 3) *Sekuen*, adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan.⁴¹

Semakin banyak shot, adegan, dan sekuen yang dihasilkan selama produksi film, maka semakin panjang durasi film yang dibuat. Ini yang membedakan antara film layar lebar dengan film pendek. Dalam film pendek sebuah shot memang harus bermakna banyak, karena durasinya yang pendek serta harus efektif.⁴²

Beberapa unsur yang terdapat di dalam sebuah film adalah:

- 1) Title (judul).
- 2) Credent Title (produser, karyawan, artis, dan lain-lain).
- 3) Tema Film.
- 4) Intrik yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- 5) Klimaks yaitu bentran antara kepentingan.
- 6) Plot (alur cerita).
- 7) Keterangan masalah yang masih terkatung-katung.
- 8) Million setting (latar belakang terjadinya peristiwa).
- 9) Sinopsis (ringkasan atau gambarann dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- 10) Trailer (bagian film yang menarik).

⁴¹Himawan Prastista, *Memahami Film*, (Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008), h. 29 - 30

⁴²Gotot Prakosa, *Ketika Film Pendek Bersosialisasi*, (Jakarta : Yayasan Layar Putih, 2001), h. 98

11) Charater (karakteristik pelaku).

c. Jenis-jenis Film

Sebagaimana telah diuraikan diatas tentang definisi film, maka film mempunyai jenis-jenis sebagai berikut:

- 1) Film Dokumenter
- 2) Film Cerita Pendek (Short Films)
- 3) Film Cerita Panjang (Feature-Length Films)

d. Film pendek

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame. Dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Seperti yang kita tahu film pendek adalah bentuk film paling simple tapi juga paling kompleks. Film pendek pada awal berkembangnya sempat dipopulerkan oleh komedia Charlie Chaplin. Dalam sejarah film dunia, istilah “film pendek” mulai populer sejak decade 50an. Alur perkembangan terbesar film pendek dimulai dari Jepang dan Perancis; para penggagas Manifesto Oberhausen di Jerman dan Jean Mitry di Perancis. Dikota Oberhausen sendiri, kemudian muncul Oberhausen Kurzfilmtage yang saat ini merupakan festifal film pendek tertua di dunia. Sementara saingannya adalah festival Court Metrage de

Clermont-ferrand yang diadakan tiap tahun di Paris. Sejak gerakan-gerakan ini muncul, film pendek telah mendapatkan tempat di pemirsa film Eropa.⁴³

Film pendek Indonesia secara praktis mulai muncul dikalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi. Perhatian para film-enthusiasts para era 70an dapat dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Bahkan dewan kesenian Jakarta mengadakan festival Film Mini setiap tahunnya mulai tahun 1974, akan tetapi sangat disayangkan festival Film Mini ini berhenti pada tahun 1981 karena kekurangan dana.

Pada tahun 1975 muncul kelompok sinema delapan yang dimotori Johan Teranggi dan Norman Benny. Kelompok ini secara simultan terus mengkampanyekan pada masyarakat film pendek dapat digunakan sebagai media ekspresi kesenian. Hubungan internasional mulai terbangun, diantaranya dengan para film maker Eropa terutama dengan festival film pendek Oberhausen, ketika untuk pertama kalinya film pendek Indonesia berbicara dimuka dunia di tahun 1984. Keadaan ini memancing munculnya forum film pendek di Jakarta, yang berisikan para seniman, praktisi film, mahasiswa dan penikmat film dari

⁴³ Mira Lesmana. *Mari Membuat Film*. (Jakarta: Erlangga, 2009)h. 45

berbagai kampus untuk secara intensif membangun networking yang baik dikalangan pemerhati film.⁴⁴

Film pendek merupakan primadona bagi para pembuat film independen. Selain dapat diraih dengan biaya yang relative lebih murah dari film cerita panjang, film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa. Meski tidak sedikit juga pembuat film yang hanya menganggapnya sebagai sebuah batu loncatan menuju film cerita panjang.

Sebagai sebuah media ekspresi, film pendek selalu termarginalisasi dari sudut pandang pemirsa karena tidak mendapatkan media distribusi dan eksibisi yang pantas seperti yang didapatkan cerpen di dunia sastra.

Secara teknis, film pendek merupakan film-film yang memiliki durasi dibawah 50 menit. Meskipun banyak batasan lain yang muncul dari berbagai pihak lain di dunia, akan tetapi batasan teknis ini lebih banyak dipegang secara konvensi. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsannya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja yang berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru variasi-variasi itu menciptakan cara pandang- cara pandang baru tentang bentuk

⁴⁴ *Ibid*, h. 52

film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Film pendek merupakan film dengan durasi pendek antara 1 menit – 30 menit, menurut standar festival internasional. Jenis - jenis film pendek antara lain sebagai berikut:

- 1) Film Pendek Eksperimental Film pendek yang digunakan sebagai bahan eksperimen atau ujicoba, di Indonesia jenis film ini sering di kategorikan sebagai film indie.
- 2) Film Pendek Komersial Film pendek yang diproduksi untuk tujuan komersil atau memperoleh keuntungan, contoh: iklan, profil perusahaan.
- 3) Film Pendek Layanan Masyarakat Film pendek yang bertujuan untuk layanan masyarakat. Biasanya ditayangkan di media massa (televisi).
- 4) Film Pendek Entertainment / Hiburan Film pendek yang bertujuan komersil untuk hiburan. Film ini banyak kita jumpai di televise, media sosial seperti Youtube, Fecebook, dan Instagram.

2.2.4 Youtube

Youtube merupakan sebuah media sosial yang berisikan kumpulan video-video seperti videoclip, film pendek, serial televisi, trailer film, video blog, video tutorial dan masih banyak lagi. Di era millennium ini hampir semua orang sudah mengenal *youtube*. Apalagi dengan kemajuan teknologi dan kemudahan dalam

mengaksesnya masyarakat menjadi lebih praktis dalam memenuhi kebutuhan hiburan bahkan rohani.

Youtube didirikan pada tahun 2005 tanggal 14 februari oleh tiga orang, mantan karyawan *Paypal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Pada awalnya *youtube* berdiri, kantor pusat *youtube* terletak bersama sebuah restoran ternama yaitu Pizza dan Restoran Jepang di San Mateo di California.⁴⁵

Youtube mudah digunakan dan dapat di ikuti oleh semua kalangan. Mulai dari anak kecil hingga orang dewasa dapat dengan mudah mempelajari dan mengakses *youtube*. Perkembangan media *youtube* sangat pesat pada tahun 2006, pada tahun itu media *youtube* telah berhasil menjadi media terpopuler sehingga dapat memberikan beranekaragam manfaat. Berawal hanya mengupload atau mengunggah video sederhana sekarang dapat di gunakan untuk live streaming, dan berkembang sebagai media untuk berdakwah dan masih banyak lagi manfaatnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan media *youtube* sebagai media untuk mengunggah video dalam berbagai tahapan dimulai dari berdirinya *youtube* sampai berkembangnya *youtube* dan di manfaatkan sebagai media dakwah Islam dalam berbagai kalangan pengguna di dalam masyarakat.

Berdakwah melalui media YouTube berarti membuat dan mengunggah vidio yang mengandung unsur-unsur dakwah dalam

⁴⁵ <https://sciencebooth.com/2013/06/26/fenomena-youtube-sebagaimedia-massa-di-zamanmodern/>. Diakses pada 16 januari 2020 jam 18.30

YouTube agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas - batas wilayah negara dalam waktu sekejap untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial YouTube menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar.

. Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun. tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.

2.2.5 Film Sebagai Media Dakwah

Dakwa selama ini di identikkan dengan ceramah mealui media lisan. Namun, seiring era globalisasi, dimana tren informasi dan komunikasi semakin berkembang, media film seharusnya dapat mengambil perananan yang cukup signifikan dalam penyebaran peasan – pesan keagamaan.

Film sebagai media komunikasi dapat berfungsi pula sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan kaki di jalan Allah. Tentunya, sebagai sebuah media tabligh, film mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media tabligh yang efektif, di mana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan,

hendaknya dilakukan secara qawlan syadidan, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati. Film dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umat manusia, Nampak sudah semakin penting untuk menjadikan bahan pemikiran yang agak serius bagi kalangan muslim, khususnya mereka yang bergerak dalam tabligh.⁴⁶

Film sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi di tengah – tengah masyarakat. Bila dilihat lebih jauh, film bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai salah satu media komunikasi yang efektif. Melalui film kita dapat mengekspresikan seni dan kreatifitas sekalipun mengkomunikasikan nilai – nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat.

Dalam penyampaian pesan melalui film terjadi proses yang berdampak signifikan bagi para penontonnya. Ketika menonton sebuah film, terjadi identifikasi psikologis dari diri penonton terhadap apa yang disaksikannya. Penonton memahami dan merasakn seperti apa yang dialami salah satu pemeran. Pesan – pesan yang terdapat dalam sejumlah adegan film akan membekas pada

⁴⁶ Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 95.

jiwa penonton, hingga pada akhirnya pesan – pesan ini membentuk karakter penonton.⁴⁷

Film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya pikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film adalah sajian siap untuk dinikmati. Film akan menjadi semakin penting sebagai media yang dapat menyampaikan gambaran mengenai budaya muslim, paling tidak untuk menghindari benturan dengan budaya dan peradaban lain. Dan film dapat dijadikan sebagai duta.⁴⁸

Film yang dapat memengaruhi emosi penonton ini memang amat mengesankan. Pada tahun 1970-an ribuan orang datang ke masing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film *The Message*. Penonton film dakwah tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjuangan Rasulullah SAW. dalam berdakwah di Kota Mekkah yang penuh intimidasi dan tantangan-tantangan lainnya. Mereka sudah lama mendengar nama Bilal, muadzin pertama kali dalam literatur Islam, akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut.⁴⁹

Selanjutnya, film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran.

⁴⁷ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, komunikasi massa suatu pengantar (bandung : simbiosis rekayasa media), 2004 , h.136

⁴⁸ Alex Sobur, Semiotik Komunikasi, 2003, (Bandung:Remaja Rosdakarya), h. 127

⁴⁹ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 153

Dengan berbagai kelebihanannya, film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat menyentuh penonton tanpa harus menggurui. Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berperilaku serupa dengan peran dalam suatu film yang pernah ditontonnya. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan dengan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan syadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.

Dengan karakternya yang dapat berfungsi sebagai *qaulan syadidan* inilah, film diharapkan dapat menggiring pemirsanya kepada ajaran islam yang akan menyelamatkan.⁵⁰

Kalau pers bersifat visual semata dan radio bersifat audio semata, maka film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihan sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:

- 1) Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal abstrak, dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini.

⁵⁰ Aep Kusnawan et-al, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), h. 95.

- 2) Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan.

2.2.6 Islam dan Terorisme

a. Islam

Kata Islam dalam bahasa Arab mempunyai arti penyerahan diri dan damai. Sejarah terminologi Islam menunjukkan pesan yang disampaikan kepada Muhammad oleh Allah SWT, sebagai satu pencipta. Muslim adalah salah satu orang yang percaya kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Muhammad SAW adalah Nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT, konsekuensinya seorang muslim percaya kepada Islam secara keseluruhan.⁵¹

Islam didefenisikan sebagai wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Inti Islam adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang berbentuk Alquran dan Hadis, sunnah Nabi Muhammad SAW⁵²

Sistem Islam menyediakan seluruh hukum yang mengatur urusan kehidupan manusia. Islam mengatur dengan benar:

1. Mengatur hubungan antara manusia dan penciptanya.
2. Mengatur masalah pribadi

⁵¹ Said Aqil Siraj, *Islam Kebangsaan*, (Bandung: Pustaka Ciganjur, t.t), hal 135

⁵² M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 19

3. Mengatur masalah bermacam-macam hubungan (sosial, politik, ekonomi dan internasional) yang berada di masyarakat⁵³

Islam menyusun syariah, aqidah, sistem dan metode. Jadi Islam bukan hanya sebuah agama tapi juga ideologi, yang membedakan Islam dari ideologi kapitalis dan komunis adalah Islam, dapat menjawab persoalan tentang kehidupan secara nyata dan hal itu tidak dapat dijawab oleh ideologi lain.

Islami berarti bersifat keIslaman. KeIslaman maksudnya segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam.⁵⁴ Adapun dunia Islam memiliki makna yang luas, ia dapat memberi arti pada dimensi teritorial (wilayah) atau tempat Muslim berdomisili. Misalnya, di kawasan Timur Tengah yang mayoritas masyarakatnya adalah Muslim, dikatakan dunia Islam. Indonesia juga merupakan bagian dari dunia Islam, bahkan pada wilayah atau negara yang memiliki Muslim minoritas, seperti di Perancis, Amerika Serikat, Kanada, Filipina dan sebagainya, semuanya disebut dengan dunia Islam. Dunia Islam dalam pengertian lain dapat juga dimaknai sebagai kultur dan peradaban Islam dimana tumbuh dan berkembang untuk selanjutnya beraktivitas⁵⁵

Selain dari itu dikenal pula istilah Islamisasi. Adapun yang dimaksud dengan Islamisasi sebagaimana yang dikemukakan

⁵³ Said Aqil Siraj, *Islam Kebangsaan*, (Bandung: Pustaka Ciganjur, t.t), hal 136

⁵⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 389

⁵⁵ Said Aqil Siraj, *Islam Kebangsaan.....* hal 138

oleh Naquib al-Attas adalah proses pembebasan manusia dari segenap aspek tradisi yang bersifat magis, mitologis, animistik dan budaya nasional yang irrasional. Tradisi-tradisi yang bertentangan dengan nilai-nilai fundamental Islam, perlu dilakukan perombakan dan rekonstruksi masyarakat menuju kepada Islam yang sebenarnya. Proses inilah yang disebut dengan Islamisasi.⁵⁶

Dari penjelasan makna Islam di atas, terlihat bahwa Islam adalah agama yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia yang nyata dan esensial. Ia mencukupi bagi setiap orang untuk tetap *survive*. Karena alasan ini Allah SWT, menyebut Islam sebagai agama fitrah, dan menyeru kepada umat manusia untuk menjaga agar fitrah manusia tersebut tetap hidup.⁵⁷

b. Terorisme

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, teror diartikan dengan:

- 1) Perbuatan (pemerintah dan sebagainya), yang sewenang-wenang (kejam, bengis, dan sebagainya.)
- 2) Usaha menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan.⁵⁸

⁵⁶ M. Amien Rais, *Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1989), hal. 26

⁵⁷ 'Allamah Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Inilah Islam, Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam secara Mudah*, terjemahan oleh Ahsin Mohammad (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hal. 42.

⁵⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 689

Secara estimologis, terorisme memiliki beberapa pengertian:

- 1) Pemakaian kekerasan secara sistematis untuk mencapai tujuan politik (merebut, mempertahankan atau menerapkan kekuasaan)
- 2) Keseluruhan tindakan kekerasan, penyerangan, penyanderaan warga sipil yang dilakukan sebuah organisasi politik untuk menimbulkan kesan kuat atas suatu negara, negaranya sendiri maupun negara lain.
- 3) Sikap menakut-nakuti
- 4) Penggunaan kekerasan dan intimidasi, terutama untuk tujuan-tujuan politik.
- 5) Kekerasan yang sangat jelas ditunjukkan kepada warga-warga sipil yang dipilih secara acak dalam usaha untuk menimbulkan rasa takut yang menyebar kemana-mana dan karenanya mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah.⁵⁹

Secara tradisional, terorisme didefinisikan sebagai penggunaan kekerasan secara sistematis oleh berbagai individu untuk menciptakan dan memanfaatkan rasa takut dan intimidasi

⁵⁹ Machasin, *Fundamentalisme dan Terrorisme*, dalam A. Maftuh Abegebriel dan A. yani Abeveiro, *Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia*, (Semarang; SR-Ins team; 2004) hal 800

yang disebabkan oleh aksi yang mereka lakukan yang tujuannya adalah untuk menciptakan perubahan sosial dan politik.⁶⁰

Menurut Adam L. Silverman terorisme adalah penggunaan kekerasan secara sistematis oleh para pelaku yang memiliki sebuah keterkaitan identitas sub kultural, baik subjektif maupun objektif. Terorisme adalah usaha untuk menciptakan perubahan sosial dan politik melalui rasa takut dan intimidasi. Terorisme adalah satu cara yang dicoba oleh para pelaku subkultural untuk memecahkan perselisihan antara diri mereka sendiri dan kultur yang lebih besar atau antara mereka dan berbagai subkultur yang lain. Terorisme adalah sebuah cara untuk menyampaikan berbagai norma subkultural yang konstitusif dan regulator dari para pelaku tersebut kepada kultur yang lebih besar dan atau berbagai subkultur yang lain.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Norma Permata, *Agama Dan Terorisme*, (Muhamadiyah University Press; Surakarta, 2005) hal 80

⁶¹ Ahmad Norma Permata, *Agama Dan Terorisme*, (Muhamadiyah University Press; Surakarta, 2005) hal 80

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Seperti yang tertera dalam rumusan masalah, dan berangkat dari analisis permasalahan yang ada, penelitian ini akan membahas tentang pesan dakwah film pendek cinta bagi semesta oleh film maker muslim di *youtube* tentang islam dan terorisme. Maka dari jenis penelitian, kajian ini termasuk Analisis isi yang memiliki tujuan utama menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang termuat dalam teks-teks umum dan bermedia. Selain itu adalah teknik sistematis untuk menganalisis pesan dan mengolah pesan, adalah suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dan komunikator yang dipilih.⁶²

Analisis isi (content analysis) didefinisikan oleh Atherton dan Klemmack yang dikutip oleh Irawan Suhartono dalam bukunya yaitu sebagai studi tentang arti komunikasi verbal. Bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan dan bahan yang ditulis.⁶³ Pengertian lain menyebutkan bahwa analisis isi (content analysis) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), dan sah dengan memerhatikan konteksnya analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.⁶⁴

⁶² Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hal 71

⁶³ Irawan Suhartono, *Metode penelitian Sosial, Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. VIII. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2011), hal. 72

⁶⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, ekonomi, Kibijakan Puiblik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 155

Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Hadari Nawawi, mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.⁶⁵

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.⁶⁶

Pendekatan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.⁶⁷

Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh beda dengan pendekatan lainnya. Awal mula harus ada fenomena komunikasi yang dapat dilihat, dalam arti bahwa peneliti harus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Selanjutnya memilih unit analisis

⁶⁵ Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67

⁶⁶ Djamar'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h.25

⁶⁷ Lexy J. Mellow, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Roadakarya, 2012, hal. 6

yang akan dikaji, dan memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis, dalam hal ini peneliti mengambil film pendek cinta bagi semesta oleh film maker muslim di *youtube* sebagai objek penelitian.

3.2 Satuan Analisis

Yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian (sasaran yang dijadikan analisis atau focus yang diteliti). Unit analisis suatu penelitian dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. Penentuan unit analisis yang tepat dapat menghasilkan data yang valid dan menjawab tujuan penelitian.⁶⁸

Dalam skripsi ini unit analisisnya berupa benda, yakni Film pendek cinta bagi semesta tentang islam dan terorisme dengan mendeskripsikan pesan – pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, diharapkan nantinya tidak akan melebar pada persoalan-persoalan yang jauh dari subyek-subyek tersebut. Selain itu, pentingnya penentuan unit analisis ini, agar validitas dan reabilitas dapat terjaga.

3.3 Sumber Data

⁶⁸ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 59

Menurut Lofland dan Lofland sumber data yang utama di dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁹

Untuk mempermudah jenis sumber data, peneliti membagi sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini adalah data deskriptif yaitu film *Cinta Bagi Semesta* dengan mendeskripsikan pesan dakwah tentang islam dan terorisme yang berhubungan dengan nilai kepedulian diantara kaum muslimin oleh film maker muslim di *youtube*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi atau dokumentasi dan informasi yang dilakukan diberbagai organisasi. Data ini dapat diperoleh dari buku-buku atau tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen.⁷⁰

Sumber data sekunder berbanding terbalik dengan data primer data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, majalah atau koran, serta hasil penelitian lainnya tentang islam dan terorisme, film cinta bagi semesta, fungsi film sebagai media dakwah, youtube dan lain sebagainya .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 112

⁷⁰Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bumi aksara : Jakarta, 2014). hal. 180

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data yang relevan dengan penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang sangat penting bagi para peneliti karena observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan tidak akan dapat bekerja apabila tidak mendapatkan data yang diperoleh melalui observasi.⁷¹ Observasi merupakan “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme in situ, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”.⁷²

Ada 3 jenis observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tak terstruktur. Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati dialog-dialog yang terdapat pada film pendek *Cinta Bagi Semesta*. Dengan cara mengamati dialog-dialog yang terjadi film pendek *Cinta Bagi Semesta*, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan apa saja isi pesan dakwah dalam film tersebut. Selain melakukan pengamatan terhadap dialog-dialog dalam film

⁷¹Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, cetakan ke-4, hal. 226.

⁷²Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 83

pendek Cinta Bagi Semesta, peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap gambar pada film tersebut.

b. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen, dan bahan statistik. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.⁷³ Penelitian akan melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut bisa diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan penelitian, atau mencari data-data melalui internet.

Adapun disini peneliti memiliki dokumentasi, berupa film Cinta Bagi Semesta sebagai acuan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan atau analisis data dilakukan setelah adanya data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Analisis data sering disebut sebagai pengolahan data. Ada yang menyebut data preparation, ada pula data *analysis*.⁷⁴

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Tujuan dari metode ini adalah mempresentasikan kerangka pesan secara akurat. Penelitian ini menggunakan analisis screenshot scene (adegan) sebagai unsur penting dalam film pendek yang berjudul Cinta Bagi Semesta karya Film Maker Muslim. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

⁷³ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. 8, Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), hal. 70

⁷⁴ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineq Cipta, 2002), h.209

Film pendek Cinta Bagi Semesta yang terdiri dari panjang durasi 15 menit 48 detik di *youtube*.

Proses analisis adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁵Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dan transportasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, artinya semua data yang masih dalam bentuk data berserakan akan di klasifikasikan sesuai dengan intisari yang akan diambil.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁶ Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Menurut Sugiyono triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Berdasar teknik ini peneliti melakukan:

⁷⁵Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta, PT Rineka Cipta, 2016. hal. 235.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, (Alfabeta, Bandung, 2008), h. 336

- a. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
- b. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil temuan data dari berbagai sumber untuk diuji kebenarannya.⁷⁷
- c. Penarikan Kesimpulan

Hal terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau memverifikasi. Pada awal penelitian, peneliti masih menyimpulkan hal yang bersifat sementara yang mungkin menjawab rumusan masalah dan mungkin juga tidak. Namun apabila dilapangan ditemukan data yang terbukti valid berarti kesimpulan yang didapat bersifat kredibel.⁷⁸

⁷⁷ Ibid, hal. 274

⁷⁸ Ibid, hal. 336